

EUFEMISME DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIR

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Sastra

OLEH:

MEYKEL K. HONTONG

16091102156

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

EUFEMISME DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIR

SUATU ANALISIS KONTRASTIF

Meykel Kenedy Hontong¹

Dra. Thesresia M. C. Lasut, M.Hum²

Dra. Rosalina. Raming, DEA³

ABSTRACT

This research is entitled “Euphemism in English and Sangirese language: A Contrastive Analysis”. The objectives of this research are to identify and classify the words and phrases of euphemism in English and Sangirese language and to analyze and describe the differences and the similarities of euphemism between the two languages. This research uses descriptive method. There are three steps to finish this research, those are preparation, data collection, and data analysis. This research uses the theories of Wardhaugh (2006:240) and Fromkin (2003:479) to find out the euphemism in English and Sangirese Language, and Lado (1957) to find out the differences and the similarities between the two languages. The English data have been collected from sociolinguistic books, articles or journals, videos, movies, and English previous researches done by student in Faculty of Humanities. Sangirese language data have been collected by interviewing some informants who are native speakers of Sangirese language. The finding shows that the differences of the categories of euphemism in both languages are: English has no categories of euphemism uses on the sea, euphemism word related to supernatural, euphemism word related to drink and food, euphemism related to human physics, euphemism word related to bathing and euphemisms related to bed, while Sangirese language has these seven things. The similarities between two languages are: English and Sangirese has euphemism words which have the same meaning, form, and function, those are euphemism word related to death, euphemism word related to unemployment, euphemism word related to criminality, euphemism word related to sex, euphemism word related to natural body function, euphemism word related to sex organs. This research expected to help the students in identifying euphemism in their languages and give knowledge to publics of what euphemism is and how important euphemism in human society.

Keywords: *euphemism, English and Sangirese Languages, contrastive analysis*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebudayaan ialah seperangkat karakteristik dan pengetahuan sekelompok orang tertentu, yang meliputi bahasa, agama, kebiasaan sosial, dan seni. Menurut Samovar, dkk (2013: 39,42), budaya adalah sekumpulan elemen obyektif dan subyektif buatan manusia yang di masa lalu telah meningkatkan probabilitas kelangsungan hidup dan menghasilkan kepuasan bagi peserta dalam suatu relung ekologi, dengan demikian menjadi terbagi di antara mereka yang dapat berkomunikasi satu sama lain, karena mereka memiliki bahasa

yang sama dan mereka tinggal di waktu dan tempat yang sama. Bahasa dan budaya terhubung dalam banyak hal.

Bahasa ialah alat dan mekanisme yang menentukan bagaimana kita berhubungan dengan dunia, satu sama lain, dan bahkan dengan diri kita sendiri. Bahasa yang menjadikan kita manusia. Bahasa adalah inti dari semua hal tentang manusia, kita menggunakannya ketika kita berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan berpikir (O'Grady dan Archibald, 2015: 1).

Linguistik ialah studi tentang cara bahasa bekerja, cara dia digunakan, cara dia diperoleh, cara dia berubah dari waktu ke waktu, cara dia direpresentasikan di otak, dan sebagainya. Ada dua bidang utama dalam ruang lingkup linguistik yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik dapat didefinisikan sebagai istilah luas yang mencakup studi tentang tingkat inti analisis linguistik, yang secara tradisional terdaftar sebagai fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Makrolinguistik adalah istilah luas yang mencakup bidang analisis linguistik lintas disiplin, seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, linguistik teks, stilistika, linguistik komputasi, neurolinguistik (Mahmood, 2016: 127).

Sosiolinguistik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang berkaitan dengan bahasa sebagai fenomena sosial dan budaya. Sosiolinguistik menyelidiki bidang bahasa dan masyarakat memiliki hubungan yang dekat dengan ilmu sosial, terutama psikologi sosial, antropologi, geografi manusia, dan sosiologi (Trudgill, 2000: 21).

Tabu adalah bagian dari sosiolinguistik yang berhubungan dengan bahasa dan masyarakat. Tabu adalah larangan atau pantangan dalam masyarakat mana pun atas perilaku yang diyakini berbahaya bagi anggotanya karena akan menyebabkan mereka cemas, malu atau kejangahan. Keberadaan kata tabu menyimulasikan ide terciptanya eufemisme.

Istilah eufemisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *eu* 'baik, enak' dan *phe⁻me⁻* 'berbicara' (Alan dan Buridge, 2006: 29). Menurut Fromkin (2003: 479), eufemisme adalah kata atau frasa yang menggantikan kata tabu atau berfungsi untuk menghindari subyek yang menakutkan atau tidak menyenangkan. Eufemisme ada dalam berbagai bahasa di dunia.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang eufemisme dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir sebagai suatu analisis kontrastif. Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir adalah dua bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk dalam rumpun bahasa Indo-Eropa yang sangat banyak digunakan sebagai Bahasa Internasional. Bahasa Sangir termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia (Akmajian dkk, 2010: 343,344).

Bahasa Sangir adalah bahasa hidup yang digunakan oleh penduduk asli yang mendiami Kepulauan Sangihe, Sulawesi utara (Danie, 1981: 1). Bahasa Sangir terbagi menjadi empat dialek berdasarkan basis geografis dan budaya, yaitu dialek Sangihe besar yang digunakan di Kecamatan Tamako, Tabukan Selatan, Tabukan Utara, Tabukan Tengah, Manganitu, Tahuna, Tahuna Timur, Tahuna Barat, Kendahe, Manganitu Selatan, Tatoareng, Nusa Tabukan, Tabsel Tengah, dan Tabsel Tenggara. Dialek Siau digunakan di Kecamatan Ondong, dan Ulu. Dialek Tagulandang digunakan di Kecamatan Buhias. Dialek Talaud digunakan di Kecamatan Karakatung, Esang, Beo, Rainis, Melonguene, Lirung dan Mangaran (Kantor Perwakilan Daerah Sangihe dan Kantor Perwakilan Sitaro). Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Dialek Sangihe khususnya di Desa Pokol

dan Desa Nagha 2, Kecamatan Tamako. Contoh eufemisme yang digunakan dalam Bahasa Sangir seperti berikut ini:

'Isie nate kalangini' diperhalus menjadi 'isie nailang kalangini'

'Dia **mati** tadi malam' diperhalus menjadi 'Dia **meninggal** tadi malam'

Perumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, pertanyaan yang akan dijawab ialah

1. Kategori eufemisme apa yang digunakan untuk menggantikan kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir?
2. Apa perbedaan dan persamaan eufemisme di antara kedua bahasa ini?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kata atau frasa eufemisme dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan eufemisme di antara dua bahasa.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik, khususnya untuk aspek eksternal yaitu sosiolinguistik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi dan masyarakat umum khususnya dari daerah Sangihe untuk mengetahui dan memahami eufemisme untuk kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi yang ingin meneliti tentang eufemisme.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan eufemisme yang dapat membantu penulis menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. "Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru. Suatu Analisis Kontrastif", oleh Malempi (2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Wardhaugh dan Fromkin. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan jenis-jenis eufemisme pada kedua bahasa tersebut yaitu: Bahasa Inggris tidak memiliki kata atau frasa eufemisme untuk menggantikan kata-kata tabu yang berhubungan dengan istilah kekerabatan, kata atau frasa eufemisme yang berhubungan dengan kejahatan, kata atau frasa eufemisme yang berhubungan dengan pekerjaan, pengangguran, pengasingan dan eufemisme terkait dengan takhayul sedangkan Bahasa Tabaru memiliki empat hal ini.
2. "Eufemisme dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan. Suatu Analisis Kontrastif", oleh Supit (2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Fromkin, Wardhaugh, serta Alan dan Burridge. Penulis juga menggunakan konsep dari Lado untuk membandingkan eufemisme dalam dua bahasa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan tujuh puluh sembilan eufemisme ditemukan dalam Bahasa Inggris dan empat puluh delapan eufemisme ditemukan dalam Bahasa Tontemboan. Eufemisme dalam Bahasa Inggris digolongkan menjadi 23 bentuk yaitu: seks, bagian tubuh manusia, fungsi alami tubuh manusia, agama, kematian, pengangguran, kejahatan, ekspresi figuratif, makna di luar pernyataan, memodelkan kembali, sirkumlokusi, pemotongan, akronim, singkatan, pelepasan, satu kata untuk menggantikan kata yang lain, umum ke khusus, sebagian untuk keseluruhan, hiperbola, satu makna kata yang

terlepas dari kata itu sendiri, penggunaan istilah teknis jargon, penggunaan istilah umum, dan metafora.

3. “Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tobelo. Suatu Analisis Kontrastif”, oleh Gorap (2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Fromkin dan Wardhaugh. Dalam penelitian ini penulis menemukan sembilan kategori eufemisme dalam Bahasa Tobelo yaitu eufemisme yang berkaitan dengan agama, seks, fungsi alami tubuh manusia, bagian tubuh manusia, kematian, pekerjaan, pengangguran, kotoran tubuh manusia (ekskresi), takhayul, dan kejahatan. Ia juga menemukan perbedaan antara kedua bahasa tersebut yaitu dalam Bahasa Inggris tidak ada eufemisme terkait kotoran tubuh manusia (ekskresi), takhayul, dan kejahatan.
4. “Eufemisme Ditemukan di Kolom Opini Surat Kabar Jakarta Post”, oleh Sari (2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep dari Wardhaugh untuk menganalisis penelitian tersebut. Penulis menemukan jenis-jenis eufemisme dan empat fungsi eufemisme yang digunakan dalam berita. Sembilan jenis yang telah ditemukan penulis ialah: akronim, singkatan, metafora, hiperbola, metonimi, teknik asosiatif, berbelit-belit, penolakan dan *synecdoche*. Empat fungsi eufemisme yang ditemukan penulis ialah: meyakinkan, memerintahkan atau meminta, mengkritik, dan menginformasikan.

Kesamaan penelitian ini dan penelitian di atas terletak pada teori. Beberapa penelitian menggunakan teori Fromkin (2003), Wardhaugh (2006) dan Lado (1957), sama seperti yang penulis gunakan. Penulis menemukan perbedaan pada sumber datanya atau obyek penelitian.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Wardhaugh (2006) dan Fromkin (2003). Menurut Wardhaugh (2006: 240), eufemisme adalah kata yang memperbolehkan kita untuk berbicara tentang sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan dan menyamarkan atau menetralkan sesuatu yang tidak menyenangkan tersebut misalnya suatu hal yang berbicara tentang penyakit, kematian, pengangguran dan kejahatan. Fromkin (2003: 479) menyatakan eufemisme adalah kata atau frasa yang mengganti kata tabu atau berfungsi untuk menghindari subyek yang menakutkan dan tidak menyenangkan. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan kedua bahasa tersebut, penulis menggunakan konsep Lado (1957).

Berdasarkan teori Wardhaugh (2006) dan Fromkin (2003), terdapat delapan kategori eufemisme, yaitu:

1. Seks, berkaitan dengan penyebutan siapa yang melakukan seks laki-laki atau perempuan dan juga penyimpangan seksual
Contoh:
Kata *make love* (bercinta) merupakan eufemisme dari kata *fuck* (bersetubuh)
2. Bagian tubuh manusia, tentang penyebutan organ-organ seksual dan organ-organ lainnya.
Contoh:
Kata *privates* (kemaluan) merupakan eufemisme dari kata *cunt* (vagina)
3. Fungsi alami tubuh manusia, tentang penyebutan sesuatu yang keluar dari tubuh manusia.
Contoh:
Kata *urinated* (buang air kecil) merupakan eufemisme dari kata *pissed* (kencing)
4. Agama, tentang penyebutan semua kata yang dilarang dalam agama.
Contoh:

- Kata *gosh* (tuhan) merupakan eufemisme dari kata *God* (Tuhan)
5. Penyakit, tentang penyebutan orang yang menderita sakit atau penyakit.
Contoh:
Kata *mental illnesses* (sakit mental) merupakan eufemisme dari kata *crazy* (gila)
 6. Kematian, tentang penyebutan fakta seseorang yang sekarat, terbunuh atau akhir dari kehidupan seseorang.
Contoh:
Kata *passed away* (berpulang) merupakan eufemisme dari kata *death* (mati)
 7. Pengangguran, tentang penyebutan seseorang yang siap kerja dan mencari pekerjaan tapi tidak dapat menemukan pekerjaan.
Contoh:
Kata *underprivileged* (kurang mampu) merupakan eufemisme dari kata *poor* (miskin)
 8. Kejahatan, tentang penyebutan perilaku yang bertentangan atau dilarang oleh hukum pidana.
Contoh:
Kata *spilling blood* (menumpahkan darah) merupakan eufemisme dari kata *murder* (membunuh)

Menurut Lado (1957), analisis kontrastif adalah metode untuk membandingkan unsur-unsur dari dua bahasa yang berbeda dalam bentuk istilah dan fungsinya, untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan yang dapat bermanfaat bagi pengajaran kedua bahasa tersebut.

Metodologi

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Suryana (2010), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur, ciri, dan sifat suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
Penulis membaca dan mempelajari konsep yang berhubungan dengan eufemisme dari buku sosiolinguistik seperti buku dari Fromkin (2003) dan Wardhaugh (2006), artikel atau jurnal, film dan video di internet yang terkait dengan eufemisme. Penulis juga membaca penelitian sebelumnya dari perpustakaan untuk membantu penulis menemukan kategori eufemisme.
2. Pengumpulan data
Pada tahap ini penulis mengumpulkan data Bahasa Inggris dari buku-buku sosiolinguistik, artikel atau jurnal, video, film, dan penelitian sebelumnya. Data Bahasa Sangir dikumpulkan dengan mewawancarai penutur asli di Desa Nagha 2 dan Desa Pokol di Kecamatan Tamako. Pertama, penulis membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan topik tersebut sebelum melakukan wawancara. Pertanyaannya ialah tentang kategori eufemisme berdasarkan konsep. Setiap jawaban dari informan ditulis di buku catatan. Penulis juga menggunakan alat perekam dari *smartphone* untuk merekam pada saat wawancara berlangsung. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada usia (di atas tiga puluh tahun), laki-laki atau perempuan, terpelajar, dan pemuka agama yang fasih berbahasa Sangir. Data kemudian diidentifikasi dan dikalsifikasi.
3. Analisis data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif berdasarkan kerangka teori dan ditulis di atas kertas. Data kemudian dikumpulkan dikontraskan berdasarkan teori Lado (1957).

EUFEMISME DALAM BAHASA INGGRIS

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua konsep yaitu konsep dari Wardhaugh (2006:240) dan Fromkin (2003:479).

Bentuk Eufemisme Berdasarkan Konsep Wardhaugh

Menurut Wardhaugh eufemisme adalah kata yang memperbolehkan kita untuk berbicara tentang sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan dan menyamarkan atau menetralkan sesuatu yang tidak menyenangkan tersebut misalnya suatu hal yang berbicara tentang penyakit, kematian, pengangguran dan kejahatan (Wardhaugh 2006: 240).

Eufemisme yang Berhubungan dengan Penyakit

Penggunaan kata yang berhubungan dengan penyakit biasanya dihindari oleh penutur Bahasa Inggris karena dampak buruk yang ditimbulkan oleh kata tersebut. Kata yang berhubungan dengan penyakit sangat sensitif bila dibicarakan dengan pengidap, misalnya penyakit parah seperti kanker, tumor atau penyakit berjangkit dan lain sebagainya.

Contoh:

- a. *The anxious patient sighed in relief when the doctor told her the **tumor** was benign*
'Pasien yang gelisah bernafas lega saat dokter berkata padanya bahwa tumor itu jinak'
- b. *The anxious patient sighed in relief when the doctor told her the **growth** was benign*
'Pasien yang gelisah bernafas lega saat dokter berkata padanya bahwa yang bertumbuh itu jinak'

Kata **growth** (bertumbuh) merupakan eufemisme dari kata **tumor** (tumor)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Kematian

Penutur Bahasa Inggris biasanya menabukan kata yang berhubungan dengan kematian, karena bagi sebagian penutur hal yang berhubungan dengan kematian membawa dampak ketakutan dan ketidaksopanan jika kata tersebut diucapkan secara langsung.

Contoh:

- a. *His girlfriend **death** by a car accident*
'Pacarnya mati karena kecelakaan mobil'
- b. *His girlfriend **passed away** by a car accident*
'Pacarnya telah berpulang karena kecelakaan mobil'

Kata **passed away** (berpulang) merupakan eufemisme dari kata **death** (mati)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Pengangguran

Para penutur Bahasa Inggris biasanya menghindari percakapan yang berhubungan dengan pengangguran. Bagi mereka membicarakan hal tersebut di depan umum sangatlah tidak pantas dan tidak sopan karena berhubungan dengan privasi seseorang.

Contoh:

- a. *He always being rude to **poor** people*
'Dia selalu berlaku kasar kepada orang miskin'
- b. *He always being rude to **underprivileged** people*

‘Dia selalu berlaku kasar kepada orang kurang mampu’

Kata *underprivileged* (kurang mampu) merupakan eufemisme dari kata *poor* (miskin)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Kejahatan

Penutur Bahasa Inggris biasanya menghindari penggunaan kata yang berhubungan dengan kejahatan, menurut mereka kata-kata tersebut tidak baik dibicarakan karena menimbulkan rasa tidak nyaman dan ketakutan bagi pendengar, misalnya hal yang berhubungan dengan pemerkosaan, pembunuhan, pencurian dan lain sebagainya.

Contoh:

a. *The soldier was arrested and court-martialed for **murder** in the village near the military encampment.*

‘Prajurit itu ditangkap dan diadili karena pembunuhan di desa dekat perkemahan militer’

b. *The soldier was arrested and court-martialed for **spilling blood** in the village near the military encampment*

‘Prajurit itu ditangkap dan diadili karena pembunuhan di desa dekat perkemahan militer’

Kata *spilling blood* (menumpahkan darah) merupakan eufemisme dari kata *murder* (membunuh)

Bentuk Eufemisme Berdasarkan Konsep Fromkin

Menurut (Fromkin 2003: 479), eufemisme adalah kata atau frasa yang mengganti kata tabu atau berfungsi untuk menghindari subyek yang menakutkan dan tidak menyenangkan.

Eufemisme yang Berhubungan dengan Agama

Penutur Bahasa Inggris mentabukan kata yang berhubungan dengan agama karena mereka meyakini kata yang berhubungan dengan kutuk, sumpah dan penyebutan nama Tuhan secara sembarangan dinilai tidak pantas untuk dibicarakan karena diyakini dapat membawa akibat tidak baik bagi siapa saja yang menyebutkannya.

Contoh:

a. *Oh **God**, what happened to you last night?*

‘Oh Tuhan, apa yang terjadi padamu tadi malam?’

b. *Oh **gosh**, what happened to you last night?*

‘Oh tuhan, apa yang terjadi padamu tadi malam?’

Kata *gosh* (tuhan) merupakan eufemisme dari kata *God* (Tuhan)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Seks

Bagi penutur Bahasa Inggris, kata yang berhubungan dengan seks hanya bisa dibicarakan secara tertutup dengan orang yang memiliki hubungan dekat. penggunaan kata tersebut sering dihindari oleh penutur.

Contoh:

a. *My friend said to me that he always **fuck** with his girlfriend every night.*

‘Temanku bilang padaku bahwa dia selalu bersetubuh dengan pacarnya setiap malam’.

b. *My friend said to me that he always **make love** with his girlfriend every night.*

‘Temanku bilang padaku bahwa dia selalu bercinta dengan pacarnya setiap malam’.

Kata *make love* (bercinta) merupakan eufemisme dari kata *fuck* (bersetubuh)
Eufemisme yang Berhubungan dengan Bagian Tubuh Manusia

Membicarakan hal yang berhubungan dengan organ seks di tempat umum secara terbuka sering dihindari oleh penutur Bahasa Inggris dikarenakan pembicaraan yang mengacu ke hal tersebut dinilai kurang pantas untuk dibicarakan karena dapat membuat pendengar merasa kurang nyaman atau terganggu.

Contoh:

- a. *A crazy naked woman is running through this road. I can see her **cunt***
'Seorang wanita gila telanjang berlari melewati jalan ini, saya dapat melihat vaginanya'
- b. *A crazy naked woman is running through this road. I can see her **private***
'Seorang wanita gila telanjang berlari melewati jalan ini, saya dapat melihat kemaluannya'

Kata *privates* (kemaluan) merupakan eufemisme dari kata *cunt* (vagina)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Fungsi Alami Tubuh Manusia

Para penutur Bahasa Inggris menabukan penggunaan kata yang berhubungan dengan fungsi alami tubuh manusia dalam situasi atau keadaan apapun. Mereka memilih untuk memperhalus kata tersebut karena dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi pendengar, misalnya jika hal tersebut dibicarakan di meja makan atau di situasi formal

Contoh:

- a. *My friend had nightmare last night and she just **pissed** in the bed.*
'Temanku bermimpi buruk tadi malam dan dia kencing di tempat tidur'
- b. *My friend had nightmare last night and she just **urinated** in the bed.*
'Temanku bermimpi buruk tadi malam dan dia buang air kecil di tempat tidur'

Kata *urinated* (buang air kecil) merupakan eufemisme dari kata *pissed* (kencing)

EUFEMISME DALAM BAHASA SANGIR

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua konsep yaitu konsep dari Wardhaugh (2006:240) dan Fromkin (2003:479). Dengan menggunakan kedua konsep tersebut penulis menemukan ada beberapa kategori eufemisme atau ekspresi yang digunakan oleh penutur Bahasa Sangir untuk memperhalus kata yang dianggap tabu.

Bentuk Eufemisme Berdasarkan Konsep Wardhaugh

Menurut Wardhaugh (2006: 240), eufemisme adalah kata yang memperbolehkan kita untuk berbicara tentang sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan dan menyamarkan atau menetralkan sesuatu yang tidak menyenangkan tersebut misalnya suatu hal yang berbicara tentang penyakit, kematian, pengangguran dan kejahatan.

Eufemisme yang Berhubungan dengan Penyakit

Mengucapkan kata yang berhubungan dengan penyakit secara langsung bukanlah hal yang baik untuk dilakukan. Para penutur Bahasa Sangir, biasanya menghindari penggunaan kata tersebut, karena menurut mereka kata ini bisa menimbulkan efek yang negatif bagi pendengar.

Contoh:

- a. *Maeng kau mapure turung ko kakela itete u pai, seng **masaki-saki** isie*
'Kalau kamu pulang tolong jenguk kakekm di sana, dia sudah sakit parah'
- b. *Maeng kau mapure turung ko kakela itete u pai, seng **maweha** isie*

‘Kalau kamu pulang tolong jenguk kakekmu di sana, dia sudah berat’

Kata *maweha* (berat) merupakan eufemisme dari kata *masaki-saki* (sakit parah).

Kata *maweha* (berat) digunakan oleh penutur Bahasa Sangir untuk menjelaskan bahwa kondisi seseorang tersebut sudah sekarat.

Eufemisme yang Berhubungan dengan Kematian

Penggunaan kata yang berhubungan dengan kematian merupakan hal yang di tabukan oleh penutur Bahasa Sangir. Mereka lebih memilih untuk memperhalus setiap kata tersebut, karena menurut mereka setiap kata yang berhubungan dengan kematian selalu meninggalkan duka yang begitu mendalam bagi mereka.

Contoh:

- a. *Dario nate kahebi seng nilebing su banuane*

‘Anak kecil yang mati kemarin sudah dikuburkan di tempat asalnya’

- b. *Dario nailang kahebi seng nitampa su banuane*

‘Anak kecil yang hilang (meninggal) kemarin sudah dimakamkan di tempat asalnya’

Kata *nailang* (hilang) dan *nitampa* (dimakamkan) merupakan eufemisme dari kata *nate* (mati) dan *lebing* (dikubur).

Kata *nailing* (hilang) digunakan oleh penutur Bahasa Sangir untuk menjelaskan keberadaan dari seseorang tersebut yang sudah tidak ada lagi atau meninggal.

Eufemisme yang Berhubungan dengan Pengangguran

Bagi penutur Bahasa Sangir yang tinggal di Desa Pokol dan Nagha 2, kata yang berhubungan dengan pengangguran sangatlah sensitif untuk dibicarakan langsung khususnya di tempat umum. Jika kata tersebut dibicarakan langsung dengan seseorang yang belum bekerja atau tidak memiliki pekerjaan, orang tersebut akan merasa tidak nyaman, tersinggung dan malu karena kata tersebut memiliki efek yang tidak baik untuk pendengar. Para penutur Bahasa Sangir lebih memilih untuk memperhalus kata tersebut.

Contoh:

- a. *Isie seng sengkamisa tawe nehare su toko, I sire nebeke I sie seng nidalohose kara taguangu toko.*

‘Dia sudah satu minggu tidak bekerja di toko. Mereka bilang dia sudah dipecat oleh pemilik toko’

- b. *Isie seng sengkamisa tawe nehare su toko, I sire nebeke i sie seng nilaedo kara taguang u toko.*

‘Dia sudah satu minggu tidak bekerja di toko. Mereka bilang dia sudah diberhentikan oleh pemilik toko’

Kata *nilaedo* (diberhentikan) merupakan eufemisme dari kata *nidalohose* (dipecat)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Kejahatan

Membicarakan kata yang berhubungan dengan kejahatan secara langsung atau di tempat umum merupakan sesuatu hal yang dianggap tidak baik. Para penutur Bahasa Sangir yang tinggal di Desa Pokol dan Nagha 2 biasanya membicarakan hal yang berhubungan dengan kejahatan dengan nada yang pelan dan memperhalus setiap kata yang diucapkan, karena hal yang berhubungan dengan kejahatan memiliki dampak yang buruk karena dapat menimbulkan kesalahpahaman pendengar.

Contoh:

- a. *Isie nisame u polisi nikakeba netako doite lampunge*

‘Dia ditangkap polisi karena mencuri uang tetangganya’

- b. *Isie nisame u polisi nikakeba **nengara** doite lampunge*
 ‘Dia ditangkap polisi karena mengambil uang tetangganya’
 Kata **nengara** (mengambil) merupakan eufemisme dari kata **netako** (mencuri)
 Kata **nengara** (mengambil) menjelaskan sesuatu yang diambil atau dibawa. Kata ini digunakan secara umum oleh penutur Bahasa sangir.

Bentuk Eufemisme Berdasarkan Konsep Fromkin

Menurut Fromkin (2003: 479), eufemisme adalah kata atau frasa yang mengganti kata tabu atau berfungsi untuk menghindari subyek yang menakutkan dan tidak menyenangkan.

Eufemisme yang Berhubungan dengan Agama

Penutur Bahasa Sangir yang tinggal di Desa Pokol dan Nagha 2 biasanya berhati-hati dalam bertindak tutur mengenai hal yang berhubungan dengan agama bagi mereka penggunaan kata tersebut tak boleh disalah gunakan misalnya kata yang berhubungan dengan Tuhan dan kata-kata atau hal yang dilarang oleh agama.

Contoh:

- a. *Kumbahang **menahala** dokau taumata*
 ‘Jangan berselingkuh dengan istri orang lain’
 b. *Kumbahang **mawiuang** dokau taumata*
 ‘Jangan mendua hati dengan istri orang lain’

Kata **mawiuang** (mendua hati) merupakan eufemisme dari kata **menahala** (berselingkuh)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Seks

Menurut penutur Bahasa Sangir yang tinggal di Desa Pokol dan Nagha 2, hal yang berhubungan dengan seks merupakan hal yang sensitif untuk didengar dan dibicarakan dalam ruang lingkup keluarga maupun umum.

Contoh:

- a. *Isire nebela isie seng bou **nepapare** dingang dokae*
 ‘Mereka bilang dia sudah bersetubuh dengan pacarnya’
 b. *Isile nebela isie seng bou **nesembau** dingang dokae*
 ‘Mereka bilang dia sudah bersatu (bersetubuh) dengan pacarnya’

Kata **nesembau** (bersatu/bersetubuh) merupakan eufemisme dari kata **nepapare** (bersetubuh)

Kata **nesembau** (bersatu) memiliki artian yaitu kedua hal yang berbeda menjadi satu. Kata ini di pakai secara umum oleh penutur Bahasa Sangir, tidak hanya dipakai untuk konteks yang negatif tetapi juga pada konteks yang positif.

Eufemisme yang Berhubungan dengan Bagian Tubuh Manusia

Kata yang berhubungan dengan bagian tubuh tertentu tidak layak bila dibicarakan secara langsung di tempat umum dengan orang yang lebih tua dan anak-anak apa lagi dengan orang yang baru kita kenal.

Contoh:

- a. *Iredua nikakeba nepapare suware tawe apa taumatane, ku nikasilong **kababa** dingang **balotange***
 ‘Mereka berdua didapati bersetubuh di rumah kosong, lalu vagina dan penis mereka berdua terlihat’

- b. *Iredua nikakeba nesembau su wale tawe apa taumatane, ku nikasilong **badang u wawine** dingang **badang u ese***

‘Mereka berdua didapati bersetubuh di rumah kosong, lalu kemaluan wanita dan kemaluan pria mereka berdua terlihat’

Kata **badang u wawine** (kemaluan wanita) dan **badang u ese** (kemaluan pria) merupakan eufemisme dari kata **kababa** (vagina) dan **balontang** (penis)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Fungsi Alami Tubuh Manusia

Penutur Bahasa Sangir yang tinggal di Desa Pokol dan Nagha 2 biasanya menabukan hal yang berhubungan dengan fungsi alami tubuh manusia, contohnya kotoran manusia atau cairan yang keluar dari tubuh manusia. Mengucapkan kata tersebut di tempat umum atau di meja makan merupakan hal yang tidak sopan karena dapat memberikan dampak yang negatif bagi pendengar.

Contoh:

- a. *Ia meparamisi **mengkilo** ang, sua ke tampa u **pengkakilokang**?*

‘Saya permisi berak ya, di mana tempat berak?’

- b. *Ia meparamisi **sume**a ang, sua ke **saseang**?*

‘Saya permisi buang air besar, di mana toilet?’

Kata **sume**a (buang air besar) dan **saseang** (toilet) merupakan eufemisme dari kata **mengkilo** (berak) dan **pengkakilokang** (tempat berak).

Eufemisme yang tidak Terdapat dalam Konsep Wardhaugh dan Fromkin

Eufemisme yang Digunakan di Laut

Penutur Bahasa Sangir khususnya para nelayan memiliki kepercayaan bahwa laut merupakan tempat yang keramat, sehingga mereka lebih memilih untuk memperhalus setiap kata yang mereka ucapkan saat berada di laut untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Para penutur Bahasa Sangir menyebut kata penghalus ini dengan sebutan *sasahala u laude* ‘bahasa sastra laut’. Bagi mereka penggunaan kata tersebut sangatlah penting untuk digunakan karena berhubungan dengan keselamatan mereka saat melaut.

Contoh:

- a. *Anu **mapure** e kadua seng pia **delange** dade*

‘Mari kita pulang sudah ada awan gelap di sana’

- b. *Anu **menumbiringke** kedua seng pia **kengkomo** dade*

‘Mari kita pulang sudah ada awan gelap di sana’

Kata **menumbiringke** (pulang) dan **kengkomo** (awan gelap) merupakan eufemisme dari kata **mapure** (pulang) dan **delang** (awan gelap)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Takhayul

Para penutur Bahasa Sangir yang tinggal di Desa Pokol dan Nagha 2 sebagian masih memiliki kepercayaan tentang hal yang berhubungan dengan hal gaib dikarenakan adanya cerita rakyat yang diceritakan turun temurun maupun dikarenakan adanya pengalaman pribadi yang melibatkan masyarakat dengan hal berbau gaib tersebut.

Contoh:

- a. *Abe penalang wade su marendung pia **himukude***

‘Jangan bermain di tempat yang gelap, ada setannya’

- b. *Abe penalang wade su malendung pia **barenguhe***

‘Jangan bermain di tempat yang gelap, ada makhluk halusnya’

Kata *barenguhe* (makhluk halus) merupakan eufemisme dari kata *himukude* (setan).

Kata *barenguhe* memiliki arti lain yaitu ‘hawa dingin’. Penutur Bahasa Sangir menggunakan kata tersebut untuk menjelaskan bentuk dari makhluk halus yaitu sesuatu yang tidak kasat mata dan memiliki dampak buruk.

Eufemisme yang Berhubungan dengan Makanan dan Minuman

Dalam bertindak tutur kata, para penutur Bahasa Sangir yang tinggal di Desa Pokol dan Nagha 2 biasanya berhati-hati dalam menggunakan ungkapan yang berhubungan dengan makanan, misalnya saat mereka mengajak makan seseorang. Ungkapan atau kata yang digunakan sering diperhalus agar terkesan sopan dan baik.

Contoh:

a. *Ndaie mengepade, seng kina hutungang ndai sake, i sire seng nengampale donkeng kanini si kau*

‘Mari kita makan para tamu sudah kelaparan, mereka sudah menunggumu dari tadi’

b. *Ndaie mengelehe, seng kina hutungang ndai sake, i sire seng negampale dongkeng kanini si kau*

‘Mari kita makan para tamu sudah kelaparan, mereka sudah menunggumu dari tadi’

Kata *mengelehe* (makan) merupakan eufemisme dari kata *mengepade* (makan)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Fisik Manusia

Bagi penutur Bahasa Sangir yang tinggal di Desa Pokol dan Nagha 2 mengatakan atau memakai kata yang berhubungan dengan fisik seseorang sebagai candaan merupakan hal yang dianggap tabu. Penggunaan kata ini seringkali membuat seseorang merasa tidak nyaman, tersinggung dan marah.

Contoh:

a. *Dalio pai kawé katawa ang badange. Neherang ia pane.*

‘Anak kecil itu gendut ya. Aku sampai terheran’

b. *Dalio pai kawé kagesi ang badange. Neherang ia pane.*

‘Anak kecil itu berisi ya badannya. Aku sampai terheran’

Kata *kagesi* (berisi) merupakan eufemisme dari kata *katawa* (gendut)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Kebersihan Badan

Kata yang berhubungan dengan kebersihan badan seseorang sangat sensitif bila dibicarakan, apalagi bila didengar oleh orang lain. Para penutur Bahasa Sangir yang tinggal di Desa Pokol dan Nagha 2 biasanya menggunakan kata penghalus untuk memerintahkan seseorang untuk membersihkan badannya dengan bertujuan orang tersebut tidak merasa tersinggung atas perkataan yang diterima.

Contoh:

a. *Dakoe pelukusu ikau seng metamai ikite buene*

‘Ayo pergi mandi, kita akan pergi sebentar lagi’

b. *Dakoe pendeno ikau seng metamai ikite buene*

‘Ayo pergi mandi, kita akan pergi sebentar lagi’

Kata *pendeno* (mandi) merupakan eufemisme dari kata *pelukuse* (mandi)

Eufemisme yang Berhubungan dengan Tempat Tidur

Para penutur Bahasa Sangir yang tinggal di Desa Pokol dan Nagha 2 biasanya memperhalus kata mereka saat menyuruh seseorang untuk tidur atau bangun karena dinilai lebih sopan dan tidak kasar.

Contoh:

a. *Niwawengkare ko dalio pai mengkate meleluhage hare e*

- ‘Bangunkan (dibangunkan dengan cara ditarik) anak itu, kerjanya hanya tidur’
- b. *Nipapuko ko dalio pai mengkate metetiki hale e*
 ‘Bangunkan anak itu, kerjanya hanya tidur’
 Kata *Nipapuko* (bangunkan) dan *metetiki* (tidur) merupakan eufemisme dari kata *niwawengkare* (dibangunkan dengan cara ditarik) dan *meleluhage* (tidur).

ANALISIS KONTRASTIF

EUFEMISME DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIR

Berdasarkan pengidentifikasian dan klasifikasi kategori eufemisme yang digunakan di Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir pada Bab II dan Bab III, penulis menganalisis dan menggambarkan perbedaan dan persamaan antara dua bahasa tersebut.

Perbedaan dan Persamaan Berdasarkan Konsep Wardhaugh

a. Perbedaan dan Persamaan Eufemisme yang Berhubungan dengan Penyakit

Perbedaan eufemisme dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir yang berhubungan dengan penyakit ialah eufemisme pada Bahasa Sangir tidak menyebut secara spesifik penyakit yang ada pada penderita melainkan lebih mengarah ke penyebutan yang berarti pengertian umum misalnya *pia kurange* (tidak enak badan) sedangkan pada Bahasa Inggris lebih spesifik pengertian katanya misalnya *stomach bug* (sakit perut) dan *mental illness* (gangguan jiwa). Pada kategori ini tidak ditemukan persamaan eufemisme yang berhubungan dengan penyakit antara Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir.

b. Perbedaan dan Persamaan Eufemisme yang Berhubungan dengan Kematian

Perbedaan penggunaan eufemisme pada Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir yang berhubungan dengan kematian, yaitu Bahasa Sangir memiliki lebih dari satu eufemisme yang menjelaskan tentang kematian misalnya kata *nailang* (hilang) dan *nairi* (tiada) dan *naiweleng* (meninggal). Bahasa Sangir juga memiliki eufemisme seperti *bahaka* (almarhum) dan *barite* (almarhuma) fungsi dari eufemisme tersebut ialah untuk menyamarkan nama asli dari orang yang sudah meninggal. Persamaan eufemisme pada Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir ialah kedua bahasa tersebut memiliki eufemisme yang pengartian katanya sama, misalnya pada Bahasa Inggris kata *passed away* dan *laid to rest* memiliki persamaan arti dengan kata *nairi* dan *nitampa*.

c. Perbedaan dan Persamaan Eufemisme yang Berhubungan dengan Pengangguran

Perbedaan penggunaan eufemisme pada Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir yang berhubungan dengan pengangguran ialah pada Bahasa Sangir penggunaan kata *lambaihang* dipakai sebagai julukan kepada orang yang tidak memiliki pekerjaan. Pada Bahasa Inggris kata yang menjelaskan orang yang kurang mampu lebih tersamar dibandingkan dengan Bahasa Sangir. Persamaan Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir terdapat pada kata *dismissed* dan kata *nilaedo* di mana penggunaan dan pengartian kedua kata tersebut sama.

d. Perbedaan dan Persamaan Eufemisme yang Berhubungan dengan Kejahatan

Perbedaan eufemisme pada Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir ialah pada Bahasa Sangir tidak terdapat kata penghalus yang berhubungan dengan obat-obatan terlarang sedangkan pada Bahasa Inggris kata *substance abuser* dipakai sebagai

eufemisme untuk menyamarkan kata yang berhubungan dengan pengguna obat-obatan terlarang. Persamaan eufemisme antara Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir terdapat pada kata *spilling blood* dan *newihua* di mana fungsi dari kedua kalimat tersebut sama.

Perbedaan dan Persamaan Berdasarkan Konsep Fromkin

a. Perbedaan dan Persamaan Eufemisme yang Berhubungan dengan Agama

Perbedaan penggunaan eufemisme yang berhubungan dengan agama ialah pada Bahasa Inggris terdapat kata penghalus yang menyamarkan nama asli dari Tuhan/Sang Pencipta misalnya kata *gosh*. Sedangkan pada Bahasa Sangir penggunaan kata eufemisme hanya pada larangan-larangan yang ditetapkan oleh agama misalnya *melagohe*, *melengkang*, dan *menahala*. Bahasa Sangir juga tidak memiliki kata penghalus makian, contohnya kata *darn it* dan *heck* yang terdapat pada Bahasa Inggris. Dalam kategori ini tidak ditemukan persamaan kegunaan dan bentuk yang di pakai oleh penutur Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir dalam memperhalus kalimat yang dianggap tabu.

b. Perbedaan dan Persamaan Eufemisme yang Berhubungan dengan Seks

Perbedaan penggunaan eufemisme dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir ialah pada Bahasa Inggris terdapat kata penghalus mengenai pekerja seks komersial yaitu *lady of the night* sedangkan Bahasa Sangir tidak memiliki kata untuk memperhalus kata tersebut. Persamaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir ialah pada kata *make love* dan *self-service* penggunaan kata tersebut sama dengan kata *nesembau* dan *nenalang hala* pada Bahasa Sangir yaitu pengertian kata sebenarnya disamakan.

c. Perbedaan dan Persamaan Eufemisme yang Berhubungan dengan Bagian Tubuh Manusia

Perbedaan Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir yang berhubungan dengan bagian tubuh manusia ialah Bahasa Sangir cenderung menyamarkan arti kata yang sebenarnya, misalnya kata *badang u wawine* dan *badang u ese*. Sedangkan, pada Bahasa Inggris pengertian kata tidak jauh dari arti kata tabunya misalnya *vagina* dan *testicles*. Persamaan kedua bahasa tersebut ialah penggunaan dari kata *breast* pada Bahasa Inggris dan *kulepe* pada Bahasa Sangir tidak disamakan dan memiliki pengertian kata yang sama.

d. Perbedaan dan Persamaan Eufemisme yang Berhubungan dengan Fungsi Alami Tubuh Manusia

Perbedaan eufemisme Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir yang berhubungan dengan fungsi alami tubuh manusia ialah pada Bahasa Sangir penghalusan kata tentang buang air kecil memiliki lebih dari satu kata dan setiap kata memiliki kegunaannya masing-masing. Kata *menining* biasanya dipakai untuk anak kecil atau bayi sedangkan kata *mendomo* lebih umum dipakai para penutur Bahasa Sangir. Persamaan eufemisme antara Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir terletak pada kata *urinated* dan *menining* kedua kata tersebut memiliki pengertian kata yang sama dan cenderung menjelaskan arti kata yang sebenarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari mengidentifikasi, menganalisis dan membandingkan data-data eufemisme yang digunakan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat 8 kategori eufemisme yang digunakan para penutur Bahasa Inggris untuk memperhalus bahasa yang dianggap tabu, yaitu (1) eufemisme yang berhubungan dengan penyakit, (2) eufemisme berhubungan dengan kematian, (3) eufemisme yang berhubungan dengan pengangguran, (4) eufemisme yang berhubungan dengan kejahatan, (5) eufemisme yang berhubungan dengan agama, (6) eufemisme yang berhubungan dengan seks, (7) eufemisme yang berhubungan dengan bagian tubuh manusia, (8) eufemisme yang berhubungan dengan fungsi alami tubuh manusia. Dalam Bahasa Sangir terdapat 15 ekspresi eufemisme yaitu, (1) eufemisme yang berhubungan dengan penyakit, (2) eufemisme berhubungan dengan kematian, (3) eufemisme yang berhubungan dengan pengangguran, (4) eufemisme yang berhubungan dengan kejahatan, (5) eufemisme yang berhubungan dengan agama, (6) eufemisme yang berhubungan dengan seks, (7) eufemisme yang berhubungan dengan bagian tubuh manusia, (8) eufemisme yang berhubungan dengan fungsi alami tubuh manusia, (9) eufemisme yang digunakan di laut, (10) eufemisme yang berhubungan dengan takhayul, (11) eufemisme yang berhubungan dengan makanan dan minuman, (12) eufemisme yang berhubungan dengan fisik seseorang, (13) eufemisme yang berhubungan dengan kebersihan badan, (14) eufemisme yang berhubungan dengan tempat tidur.

Perbedaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir ialah Bahasa Sangir tidak memiliki kata penghalus yang menyamakan penggunaan kata Tuhan, sedangkan Bahasa Inggris memilikinya yaitu *gosh*. Bahasa Inggris juga memiliki kata penghalus mengenai pemakai obat-obatan terlarang yaitu *substance abuser* dan kata penghalus mengenai pekerja seks komersial yaitu *lady of the night* sedangkan Bahasa Sangir tidak memilikinya. Bahasa Sangir memiliki eufemisme yang digunakan di laut, eufemisme yang berhubungan dengan takhayul, eufemisme yang berhubungan dengan makanan dan minuman, eufemisme yang berhubungan dengan fisik seseorang, eufemisme yang berhubungan dengan kebersihan badan, eufemisme yang berhubungan dengan tempat tidur. Sedangkan Bahasa Inggris tidak memiliki ke tujuh bentuk tersebut.

Persamaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir ialah dalam menggunakan eufemisme penutur Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir memakai bentuk penghalusan kata yang sama misalnya kata *passed away* dan *laid to rest* dengan kata *nairi* dan *nitampa*, ke empat kata tersebut merupakan kata penghalus yang digunakan untuk memperhalus kata yang berhubungan dengan kematian. Selain ke empat kata tersebut terdapat juga persamaan bentuk dan kegunaan kata penghalus yang dipakai penutur Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir misalnya kata *dismissed* dan kata *nilaedo*, kata *spilling blood* dan kata *newihua*, kata *making love* dan *nesembau*, kata *self-service* dan *nenalang hala*, kata *breast* dan *kulepe*, dan yang terakhir kata *urinated* dan *menining*.

Saran

Setelah melakukan penelitian sampai dalam penulisan data-data, penulis menemukan ada banyak persamaan dan perbedaan ekspresi eufemisme yang dipakai di Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang eufemisme agar mengambil obyek penelitian tentang bahasa daerah masing-masing, karena bahasa daerah merupakan identitas diri yang perlu dipelihara dan dilestarikan.

Daftar Pustaka

- Akmajian, A., et al. 2010. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. 6th ed. Massachusetts Institute of Technology
- Allan, K. Burridge, K. 2006. *Forbidden Words: Taboo and the Censoring of Language*. Cambridge University Press
- Danie, J. 1981. *Morfologi Bahasa Sangir*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Fromkin, V. Rodman, R. Hyams. 2003. *An Introduction to Language*. Seven Edition. USA: Thomson Wardsworth.
- Gorab, F. 2011. "Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tobelo. Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Irawati, D. 2016. "Analisis Eufemisme pada Berita Utama Surat Kabar Solopos Edisi Bulan Januari 2015". Skripsi. Universitas Muhamadiya Surakarta.
- Mahmood, R.K. 2016. Pragmatics between Microlinguistic and Macrolinguistic Levels of Analysis. *Global Journal of Foreign Language Teaching*. 6(3), 78-81.
- Malempi, F. 2019. "Ungkapan Penghalus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru, Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmuh Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Mayada. T. Zaki. 2015. *Contrastive Linguistics: Approaches and Methods*. Cairo University.
- Masaitiene, D. 2009. *Introduction into Linguistics: A Teaching Guide*. Kaunas: Vytauto Didžiojo universitetas
- O'Grady, W. Archibald, J. 2015. *Contemporary Linguistic Analysis*. Eighth Edition. Toronto: Pearson
- Reimann, A. 2013. *Introduction to Culture Studies*. Japan: Intergraphical press
- Samavor, L., et al. 2013. *Communication between Culture*. Eighth Edition. USA: Wadsworth Cengage Learning
- Sari, D. Al-hafish, M. 2013. "Euphemism Found in Opinion Column of the Jakarta Post Newspaper". *FBS Universitas Negeri Padang*, Vol. 2, No. 3.

- Supit. 2019. "Eufemisme dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Totemboan, Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Suryana, 2010. *Metode Penelelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Trudgill, Peter. 2000. *Sociolinguistic: An Introduction*. Fourth Edition. England: Penguin Books.
- Wardhaugh, R. 2006. *An Introduction to Sociolinguistic*. Fifth Edition. United Kingdom: Blackwell Publishing